

# Pengaruh Pengguna Aplikasi Satu Sehat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Provinsi Jawa Barat

Mughny Muhaimin Ramdhan<sup>1</sup>, Muhammad Al Assad<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Digital Public Relation, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, [mugniramdan@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:mugniramdan@student.telkomuniversity.ac.id) ,

<sup>2</sup> Digital Public Relation, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, [assadr@telkomuniversity.ac.id](mailto:assadr@telkomuniversity.ac.id)

## **Abstract**

*The Satu Sehat application is a platform developed by the Ministry of Health as an initiative to provide health-related information and meet the public's growing need for digital health awareness in Indonesia. The aim of this study is to examine how significantly the use of the Satu Sehat application influences the fulfillment of health information needs among residents of West Java province. This research employs a quantitative approach using a survey method. The sampling technique applied is non probability sampling with purposive sampling, resulting in 196 respondents who are active users of the Satu Sehat application. The collected data were processed using SPSS version 27. The data analysis includes descriptive analysis, normality test, heteroscedasticity test, simple regression analysis, correlation coefficient, and coefficient of determination. Based on the partial hypothesis testing (t-test), the study indicates that the Satu Sehat application has a significant impact on the fulfillment of public health information needs in West Java, showing a relatively high level of influence. Based on these findings, it is recommended that the Ministry of Health continue to evaluate and improve the Satu Sehat application so that it can better meet public needs.*

**Keywords:** Health Information, Satu Sehat, West Java.

---

## **Abstrak**

Aplikasi Satu Sehat platform yang di kembangkan oleh kementerian kesehatan guna upaya memberikan informasi kepada dan kebutuhan kepada masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan digital saat ini. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh pengguna aplikasi Satu Sehat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat di provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling, dan didapatkan jumlah responden sebanyak 196 orang yang merupakan pengguna aplikasi Satu Sehat. Data yang diperoleh kemudian di olah menggunakan SPSS versi 27. Penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Satu Sehat memberikan pengaruh signifikan terhadap kebutuhan informasi masyarakat di provinsi Jawa Barat cukup tinggi. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar kementerian Kesehatan untuk selalu mengevaluasi dan mengembangkan aplikasi Satu Sehat menjadi lebih baik lagi agar kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi.

**Kata Kunci:** Informasi Kesehatan, Jawa Barat, Satu Sehat.

---

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era industri 4.0 telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Internet tidak hanya menjadi sarana komunikasi global, tetapi juga media penting dalam pencarian dan penyebaran informasi, termasuk informasi kesehatan. Data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 185 juta pengguna internet, yang menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu inovasi yang berkembang dalam konteks ini adalah penggunaan aplikasi mobile untuk layanan kesehatan.

Aplikasi kesehatan hadir sebagai solusi atas kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi dan layanan kesehatan yang cepat, akurat, dan mudah dijangkau. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal integrasi sistem informasi kesehatan. Laporan Pusat Kajian Anggaran DPR RI mengungkapkan bahwa lebih dari 80% fasilitas kesehatan belum sepenuhnya terdigitalisasi, menyebabkan fragmentasi data dan risiko kebocoran informasi medis.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan aplikasi *Satu Sehat*, yang merupakan transformasi dari aplikasi *PeduliLindungi*. Diluncurkan pada Maret 2023, *Satu Sehat* bertujuan untuk mengintegrasikan lebih dari 400 aplikasi kesehatan ke dalam satu platform digital yang komprehensif. Aplikasi ini dilengkapi fitur-fitur seperti rekam medis elektronik, informasi vaksinasi, dan layanan konsultasi kesehatan. Dengan lebih dari 50 juta unduhan, aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan dan memperbaiki akses terhadap layanan medis, terutama di provinsi padat seperti Jawa Barat yang memiliki kompleksitas masalah kesehatan tinggi.

Namun demikian, popularitas aplikasi *Satu Sehat* belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kualitas layanan yang dirasakan pengguna. Berbagai keluhan mengenai performa aplikasi dan keterbatasan fitur masih ditemukan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas aplikasi tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan aplikasi *Satu Sehat* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Variabel penggunaan aplikasi dianalisis melalui tiga dimensi utama yaitu intensitas penggunaan, isi pesan, dan interaktivitas (Rosengren, dalam Rakhmat, 2018), sedangkan kebutuhan informasi dianalisis menggunakan pendekatan Guha (2004) yang mencakup kebutuhan saat ini (*current need*), harian (*everyday need*), menyeluruh (*exhaustive need*), dan mengejar ketertinggalan (*catching-up need*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 196 responden pengguna aplikasi *Satu Sehat* di Jawa Barat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap studi komunikasi kesehatan digital serta masukan praktis bagi pengembangan aplikasi layanan kesehatan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Teori Uses and Gratifications

Teori *Uses and Gratifications* menempatkan khalayak sebagai individu yang aktif dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhannya (Katz et al., 1974). Dalam konteks ini, pengguna tidak pasif menerima pesan, tetapi memilih media—termasuk aplikasi digital—berdasarkan kepuasan atau manfaat yang dicari (Ruggiero, 2000). Penggunaan aplikasi *Satu Sehat* oleh masyarakat dapat dimaknai sebagai upaya aktif individu dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatannya.

Teori ini relevan untuk menjelaskan motivasi penggunaan aplikasi kesehatan digital dan bagaimana penggunaannya berhubungan dengan pemenuhan informasi, terutama informasi medis yang aktual dan terpercaya (Faisal et al., 2021). Dimensi dari teori ini, seperti intensitas penggunaan, isi pesan, dan interaktivitas, menjadi dasar dalam mengukur variabel bebas dalam penelitian ini Menurut Rosengren (dalam Rakhmat, 2009:66).

### B. Aplikasi Kesehatan

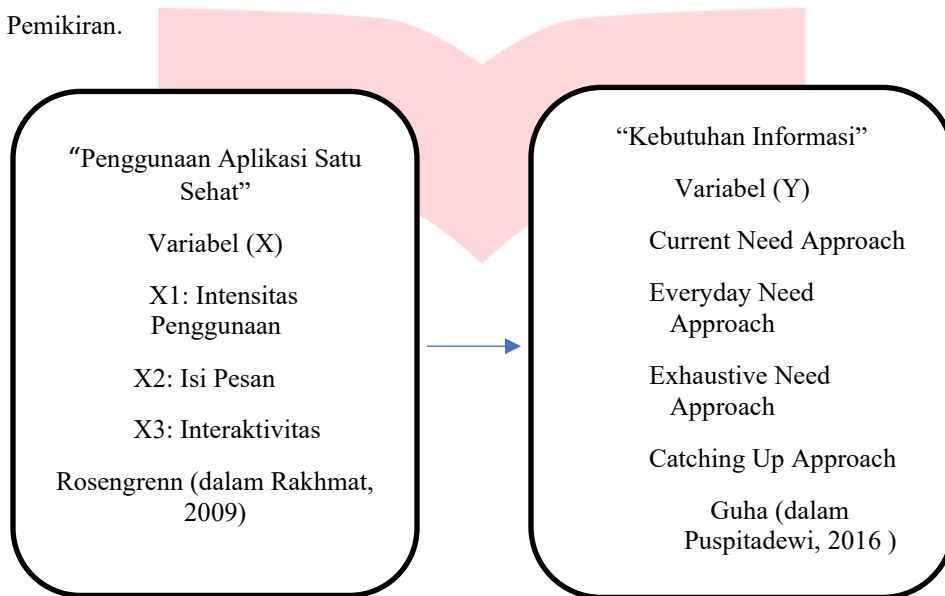
Dalam perspektif komunikasi, aplikasi mobile merupakan bentuk baru media massa yang memungkinkan distribusi informasi secara cepat dan interaktif (Rahmawan et al., 2018). Penggunaan aplikasi digital seperti *Satu Sehat* berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai saluran komunikasi dua arah antara pemerintah

dan masyarakat. Interaktivitas dan kemudahan akses menjadi faktor penting dalam menjangkau masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi mobile (Kitsa & Mudra, 2022).

C. Kebutuhan Informasi

Menurut Guha (dalam Syaffril, 2004), kebutuhan informasi dapat diklasifikasikan ke dalam empat pendekatan *current need*, *everyday need*, *exhaustive need*, dan *catching-up need*. Model ini berguna untuk memahami bagaimana individu memproses dan menggunakan informasi berdasarkan konteks kebutuhan yang berbeda. Informasi kesehatan bersifat dinamis dan sering kali dibutuhkan secara mendesak, terutama dalam konteks pandemi atau situasi darurat kesehatan. Oleh karena itu, aplikasi kesehatan harus mampu menjawab keempat tipe kebutuhan tersebut agar benar-benar bermanfaat bagi pengguna (Rufaidha & Irhandayaningsih, 2022).

D. Kerangka Pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber : Olahan Peneliti, 2025 )

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Guha Berdasarkan teori dan hasil studi terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

- H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Satu Sehat* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Barat.
- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Satu Sehat* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Barat.

Hipotesis ini dibangun dari kerangka konseptual yang mengintegrasikan *Uses and Gratifications Theory* dengan model kebutuhan informasi Guha, serta didukung oleh bukti empiris yang relevan dari penelitian sebelumnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dimana terdapat populasi serta sampel. Dengan populasi masyarakat provinsi Jawa Barat yang sudah mengguna aplikasi Satu Sehat sebagai kebutuhan informasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling yaitu purposive sampling. Terdapat 196 berusia 18-40 tahun keatas, dengan mayoritas responden yaitu pekerja aktif dan mahasiswa sebagai responden sebanyak 196 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

hasil penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Dimana terdapat populasi serta sampel. Penelitian ini dilakukan terhadap 196 responden pengguna aplikasi Satu Sehat di Provinsi Jawa Barat. Hasil Menunjukkan Pengguna aplikasi variable ( X ) 87,4% dari dimensi Intensitas Pengguna sehingga masuk kedalam kategori sangat tinggi, sementara Kebutuhan Informasi variabel ( Y ) mendapatkan hasil 85,7% dari dimensi *Current Need Approach* memasuki kategori sangat tinggi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

		Unstandardized Residual	
N		196	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.54758121	
Most Extreme Differences	Absolute	.040	
	Positive	.040	
	Negative	-.036	
Test Statistic		.040	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.636	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.624
		Upper Bound	.649

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 303130861.

Gambar 2. Uji Normalitas Sumber Olahan Peneliti

Berdasarkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi pada data penelitian ini.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.580	1.402		-1.127	.261
	X	1.350	.022	.976	62.624	.000

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3. Analisis Regresi Linear Sederhana ( Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Pada hasil yang diperoleh variabel Penggunaan Aplikasi Satu Sehat (X) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,350 dengan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti pengaruhnya signifikan terhadap Kebutuhan Informasi Kesehatan (Y).

D. Analisis Koefisien Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.976**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	196	196
Y	Pearson Correlation	.976**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	196	196

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4. Analisis Koefisien Korelasi  
(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan Hasil korelasi antara X dan Y adalah 0.976, dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.000, yang lebih kecil dari 0.01, sehingga korelasi ini signifikan pada tingkat 0.01 (2-tailed). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel, di mana peningkatan nilai pada variabel X akan diikuti dengan peningkatan nilai pada variabel Y

E. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	-1.580	1.402		-1.127	.261
	X	1.350	.022	.976	62.624	.000

a. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Uji Hipotesis  
(Sumber: Olahan Pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil analisis uji-t parsial, diperoleh nilai t tabel sebesar 62,624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, nilai t tabel sebesar 1,660 ditentukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 194. Mengacu pada ketentuan pengujian, jika t hitung > t table dan signifikansi < 0,05, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa syarat pengujian terpenuhi, di mana (62,624) > t tabel (1,660) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi Satu Sehat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan masyarakat di Jawa Barat. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian dan memperkuat asumsi bahwa media digital, khususnya aplikasi kesehatan, memiliki peran strategis dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pemenuhan informasi kesehatan publik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Satu Sehat* berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Ketiga dimensi penggunaan aplikasi, yaitu intensitas, isi pesan, dan interaktivitas, terbukti berkontribusi terhadap terpenuhinya berbagai kategori kebutuhan informasi, mencakup *current need*, *everyday need*, *exhaustive need*, dan *catching-up need*. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan aplikasi, maka semakin tinggi pula tingkat pemenuhan informasi kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian, aplikasi *Satu Sehat* dapat diposisikan sebagai salah satu media komunikasi digital yang efektif dalam mendukung literasi dan pelayanan informasi kesehatan di tingkat masyarakat.

Saran pengembangan aplikasi dan Kementerian Kesehatan RI diharapkan dapat meningkatkan kualitas fitur interaktif dan penyajian informasi yang relevan, serta memperbaiki kendala teknis yang masih dikeluhkan pengguna. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi di tingkat masyarakat juga perlu diperluas, khususnya untuk kelompok pengguna yang memiliki keterbatasan akses atau pemahaman digital. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi aspek perilaku pengguna secara kualitatif, atau dengan memperluas objek kajian pada wilayah atau

kelompok demografis lain di Indonesia. Selain itu, pendekatan longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang penggunaan aplikasi terhadap perilaku kesehatan masyarakat.

## REFERENSI

- Albantani, A. M. (2023). *Peran Aplikasi Satu Sehat dalam Transformasi Layanan Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anggraini, D., Suryani, A., & Hartanto, R. (2024). Fragmentasi Data Sistem Kesehatan dan Solusi Integrasi Digital. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*, 6(1), 45–57.
- Asadzadeh, A., & Kalankesh, L. R. (2021). A Systematic Review of Health Applications: Opportunities and Challenges. *Journal of Medical Systems*, 45(4), 55–68. <https://doi.org/10.1007/s10916-021-01726-7>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Cao, X., Liu, Y., & Wang, W. (2022). Exploring the Effectiveness of mHealth Apps for Public Health Promotion: A Case Study in China. *Health Informatics Journal*, 28(1), 1–15. <https://doi.org/10.1177/14604582221075092>
- Faisal, M., Lubis, A. N., & Prasetya, F. (2021). Pengaruh Aplikasi Flo Health terhadap Informasi Kesehatan Wanita. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(2), 112–124.
- Guha, B. (2004). *Documentation and Information: Services, Techniques and Systems*. New Delhi: World Press.
- Kitsa, M., & Mudra, H. (2022). Peran Interaktivitas Aplikasi dalam Penggunaan Media Digital Kesehatan. *Jurnal Komunikasi Digital*, 10(3), 66–78.
- Kosim, M., Irawan, D., & Sari, L. P. (2022). User Experience Analysis on Government Health Apps: A Study on Elderly Readiness. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 94–106.
- Nurlita, D., & Fadhilillah, M. (2023). Trust and Usability in E-Health Applications: A Critical Review. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 11(1), 23–30.
- Puspitadewi, I., Erwina, W., & Kurniasih, N. (2016). Pemanfaatan “Twitter tncpoldametro” Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Para Pengguna Jalan Raya. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 21–28..
- Rahmawan, A. R., Hidayat, D., & Fitria, S. (2018). Peran Aplikasi Mobile dalam Komunikasi Publik Era Digital. *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia*, 7(2), 40–49.
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi* (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruggiero, T. E. (2000). Uses and Gratifications Theory in the 21st Century. *Mass Communication & Society*, 3(1), 3–37. [https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0301\\_02](https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0301_02)